

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dan sekaligus menjawab atas rumusan

Bentuk evolusi Suku Sekak di Dusun Jebu Laut berupa perubahan mata pencaharian dan perubahan pada identitas yakni bahasa dan keyakinan beragama. Suku Sekak yang sebelumnya hanya bermata pencaharian sebagai penangkap ikan, kini telah beralih menjadi penambang timah dan berkebun. Selain itu agama mereka sebelum menetap di darat masih diwarnai oleh kepercayaan animisme. Kini setelah menetap di darat, Suku Sekak mayoritas telah beragama islam. Begitu juga dengan bahasa, Suku Sekak memiliki bahasa lokal sebelum mereka menetap di darat.

Faktor yang mempengaruhi perubahan Suku Sekak di Dusun jebu laut disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau faktor pemerintah merupakan faktor yang paling dominan terhadap perubahan sistem mata pencaharian dan identitas Suku Sekak. Bantuan pemerintah berupa alat-alat berkebun beserta tanah proyek menjadi salah satu faktor pendorong untuk mempengaruhi perubahan mata pencaharian mereka. Pembauran dengan masyarakat umum membuat pola pikir mereka berubah. Dampaknya meluas pada pilihan orientasi agama dan penggunaan bahasa. Pembauran dengan etnis-etnis lain membuat mereka saling bekerjasama dalam memperoleh mata pencaharian.

B. Implikasi Teori

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka teoritis sebagai dasar untuk menganalisis dari teori evolusi Herbert Spencer. Dalam teori tersebut yang menjadi perhatiannya adalah mengajukan empat pokok penting tentang sistem evolusi umum. *Pertama*, ketidakstabilan yang homogen yang membuat kehilangan homogenitasnya karena setiap kejadian tidak sama besar. *Kedua*, berkembangnya faktor-faktor yang berbeda yaitu suatu keadaan yang seimbang yang berhadapan dengan kekuatan-keuatan yang lain. *Ketiga*, kecenderungan terhadap adanya bagian-bagaian yang berbeda-beda dan terpilah-pilah melalui bentuk-bentuk pengelompokkan. *Keempat*, adanya batas final dari semua proses evolusi didalam suatu keseimbangan terakhir.

Jika dikaitkan dengan hasil temuan dilapangan, pola ataupun ciri khas kehidupan Suku Sekak yang dahulu memiliki karakteristik primitif membuat mereka kehilangan keprimitifan tersebut. Hal tersebut ketidakstabilan kehidupan mereka yang ditekuni sekarang ini. Faktor-faktor yang berbeda didalam kondisi eksistensi kehidupan Suku Sekak saat ini yang menjadi pendorong terjadinya evolusi dalam kebiasaan hidup primitif mereka. Sehingga membuat mereka memilih mana yang sesuai dengan bentuk kehidupan mereka terdahulu atas dasar mencirikan keberadaan mereka, seperti halnya saat masyarakat Suku Sekak masih menjalani ritual tradisi *Buang Jong*. Kemudian yang terakhir bahwa evolusi tersebut atas dasar untuk menyeimbangkan kondisi kehidupan sekarang ini yang membuat masyarakat Suku Sekak di Dusun Jebu Laut menjadi masyarakat heterogen.

C. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut, yaitu :

1. Untuk Pemerintah Daerah.

Pemerintah Kabupaten Bangka Barat agar dapat membuat suatu formulasi kebijakan tentang pelestarian nilai-nilai budaya asli khususnya dalam hal ini kebudayaan masyarakat Suku Sekak. Karena sebagaimana diketahui Suku Sekak merupakan salah satu Suku asli yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

2. Untuk masyarakat Suku Sekak.

Sejatinya perkembangan zaman tidak bisa dihindari, proses globalisasi memang membawa perubahan sosial budaya, namun diharapkan masyarakat Suku Sekak tetap menjaga dan melindungi kearifan lokal yang menjadi identitas dan karakter yang dimilikinya. Identitas ini menjadi ciri khas tersendiri dengan masyarakat umum lainnya khususnya masyarakat Suku Sekak yang berada di Dusun Jebu Laut. Meski di tengah heterogenitas, Suku Sekak harus tetap berhimpun dalam wadah kehidupan sosialnya. Ciri khas ini menjadi bingkai pemersatu dengan masyarakat umum lainnya di Dusun Jebu Laut. Oleh sebab itu, masyarakat Suku Sekak harus menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang menjadi jati diri atau simbol keberadaan Suku Sekak, misalnya dalam pembuatan makanan-makanan khas pada saat upacara kematian dan perkawinan.